

PERAN KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KERJA SAMA KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TALLUNGLIPU

Rizky Rangga Rantetasak¹, Eky Setiawan Salo², Hakpantria³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

E-mail: rizkyranggarantetasak@gmail.com¹ ekysalo@ukitoraja.ac.id²

hakpantria@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kinerja guru dalam membentuk kerja sama kelompok di kalangan siswa kelas IV SDN 2 Tallunglipu. Subjek penelitian mencakup guru serta siswa kelas IV di sekolah tersebut. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyelesaian. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki peran penting dalam membangun kerja sama kelompok pada siswa di lingkungan sekolah. Dimana guru sangat baik dalam membangun komunikasi, pendekatan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, dalam mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Melalui bimbingan dan arahan yang efektif serta penyusunan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja dalam kelompok diantara siswa. Serta guru juga mampu mengatasi dan memberikan solusi kepada setiap kelompok yang mengalami konflik, baik itu permasalahan komunikasi antar kelompok, pembagian tugas dalam kelompok dan penyampaian pendapat kepada teman kelompok, guru selalu ada mendampingi dan membimbing mereka.

Kata Kunci: Peran kinerja guru, Kerja sama kelompok pada siswa

ABSTRACT

This study aims to analyse the role of teacher performance in shaping group cooperation among fourth grade students of SDN 2 Tallunglipu. The research subjects included teachers as well as grade IV students at the school. The approach applied was a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analysed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research was conducted in several stages, namely preparation, implementation, data analysis, and completion. The results of research in the field showed that teacher performance has an important role in building group cooperation in students in the school environment. Where teachers are very good at building communication, approaches and creating a comfortable and conducive learning atmosphere, in encouraging students to work together in groups. Through effective guidance and direction and the preparation of appropriate learning strategies, teachers can foster an attitude of mutual respect, working in groups among students. And teachers are also able to overcome and provide solutions to each group that experiences conflict, be it communication problems between groups, division of tasks in groups and conveying opinions to group friends, teachers are always there to accompany and guide them.

Keywords: *The role of teacher performance, Group cooperation in students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan manusia sebagai sarana utama untuk mengembangkan potensi individu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui lingkungan belajar yang sengaja dibentuk., baik dalam aspek spiritual, kepribadian, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam hal ini, guru berperan sebagai sosok kunci yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah (Kirom, 2017). Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan membimbing, menilai, mengajar, serta mengevaluasi siswa melalui berbagai sumber belajar yang tersedia (Maemunawati & Alif, 2020). Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tanggung jawab profesional untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran guna memastikan efektivitasnya. Kinerja guru menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup kejelasan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kinerja yang optimal sangat diperlukan agar hasil pembelajaran dapat maksimal. Selain itu, kinerja guru mencerminkan kompetensi yang meliputi keterampilan, motivasi, serta kemampuannya dalam mengelola lingkungan belajar (Rorimpandey, 2020).

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Basuper (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Kerja Sama Siswa Pada Kelas V di SDN 34/1 Teratai”. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk kerja sama siswa sangat krusial. Riset ini menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data dari observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang efektif dapat mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi kelompok, sehingga siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama satu sama lain. Guru berfungsi sebagai pengarah dan evaluator yang membantu menyelesaikan masalah yang muncul dalam selama kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SDN 2 Tallunglipu ditemukan data bahwa peran kinerja guru sangat positif dalam membangun kerja sama kelompok di kalangan siswa. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa guru berhasil membangun lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pengelolaan kelas yang baik dan pembagian tugas yang jelas, telah berhasil meningkatkan komunikasi dan kerja sama di antara siswa (Karnia et al., 2023).

Upaya membangun karakter kerja sama di kalangan siswa, guru berhasil memfasilitasi diskusi kelompok dan mendorong siswa untuk saling berkomunikasi serta berbagi ide. Dengan adanya bimbingan yang tepat dari guru, siswa mampu membangun hubungan yang lebih harmonis dengan rekan sebayanya, sehingga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama juga terbukti efektif dalam mengurangi sikap individualis

di kalangan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan interaktif. Kinerja guru dalam hal manajemen waktu juga menunjukkan keberhasilan, di mana guru dapat membagi waktu dengan baik antara penyampaian materi, pembentukan kelompok, dan tugas yang diberikan. Hal ini memastikan bahwa waktu yang tersedia di kelas digunakan secara optimal untuk memfasilitasi kerja sama kelompok, sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan sikap kerja sama yang diperlukan (Wibowo, 2023).

Secara keseluruhan, pengamatan ini menegaskan bahwa kinerja guru memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja tersebut tercermin melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini selaras dengan pandangan (Utama & Setiyani, 2014), yang mengungkapkan bahwa kinerja menunjukkan seberapa baik individu atau tim menjalankan tugas dan mencapai sasaran serta tolok ukur yang telah ditetapkan. Olehnya itu, peran guru yang optimal sangat diperlukan dalam membangun kerja sama kelompok di kelas. Keberhasilan yang dicapai tidak hanya berkontribusi positif pada proses pembelajaran, namun juga menciptakan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengedepankan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran, diharapkan melalui pengalaman belajar kelompok, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, toleransi, dan sikap saling menghargai (Hamu, 2023).

Kerja sama dalam pembelajaran selain berkontribusi pada kelancaran proses belajar mengajar, namun juga membentuk keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun pentingnya kerja sama kelompok telah diakui, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkannya. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, perbedaan karakter individu, serta efektivitas kinerja guru dalam membimbing kerja sama di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *“Peran Kinerja Guru dalam Membangun Kerja Sama Kelompok pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Tallunglipu.”* Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menghasilkan wawasan yang lebih mendalam terkait pengaruh kinerja guru terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama, sekaligus menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan yang hasil temuannya tidak diperoleh dari perhitungan yang menggunakan ukuran angka ataupun statistik, namun dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar hasil penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. menekankan pada upaya untuk

mengerti secara komprehensif objek yang menjadi fokus studi. (Wijaya et al., 2021).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah deskriptif. Riset ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sederhana dengan pola induktif, yang berarti proses penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis data secara mendetail hingga akhirnya menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan (Yuliani, 2018).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari subjek dan objek penelitian (Sugiyono, 2013). Objek yang diobservasi dalam riset ini adalah guru kelas IV di SDN 8 Rantepao.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, narasumber yang dijadikan informan meliputi guru dan siswa kelas IV SDN 8 Rantepao. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran guru dalam membangun kerja sama kelompok di kalangan siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi cara mengumpulkan data dengan menghimpun dokumen atau bukti tertulis yang akurat serta menyimpan informasi, terutama dari berbagai tulisan atau catatan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih valid serta menyediakan data pendukung dalam penelitian yang dilakukan di SDN 8 Rantepao (Sugiyono, 2018). Dokumen dalam riset ini adalah foto hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 8 Rantepao.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data secara terstruktur, yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan (Rijali, 2018).

. 1) Reduksi Data

Merupakan proses menyederhanakan dan menyimpulkan data dengan memilih data pokok serta mengabstraksikan hal-hal penting, juga menyaring data yang tidak sesuai dari catatan lapangan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data berikutnya.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan dalam menyusun informasi secara sistematis agar mempermudah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membantu

peneliti untuk mengerti baik konteks umum maupun bagian-bagian spesifik dalam penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah proses analisis data dilakukan di lokasi penelitian. Data yang dianalisis dari catatan lapangan, observasi, serta dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian menjadi dasar dari kesimpulan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik

Hasil penelitian di lapangan mengindikasikan bahwa peran guru sebagai pendidik memiliki signifikansi tinggi dalam membimbing dan menjadi panutan bagi siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai saling menghargai, berbagi tugas, serta bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, menyelesaikan masalah secara kolektif, serta memahami pentingnya kolaborasi dalam keseharian. Olehnya itu, guru berperan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2006), yang mengungkapkan bahwa guru sebagai pendidik menjadi figur teladan dan contoh yang diidentifikasi oleh siswa serta lingkungannya.

Guru sebagai fasilitator

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa signifikansi guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas yang mendukung proses belajar. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab membentuk suasana yang kondusif bagi kerja sama kelompok siswa, dengan membimbing, mengarahkan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Melalui strategi yang tepat, guru bisa menolong siswa mengasah keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta rasa tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006), yang mengungkapkan bahwa guru mesti bisa menyediakan fasilitas yang mempermudah siswa untuk belajar, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan serta efektivitas proses pembelajaran, baik melalui narasumber, buku teks, maupun perlengkapan belajar lainnya.

Guru sebagai contoh figur yang baik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan ditemukan bahwa guru sebagai contoh figur yang baik, sangat berpengaruh dalam membangun kerja sama kelompok pada siswa. Guru dapat memberikan contoh positif seperti bersikap adil, serta menunjukkan komunikasi yang baik, dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Selain itu guru juga meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dengan

demikian kinerja guru tak hanya mempengaruhi perkembangan akademik siswa namun juga membentuk karakter mereka dalam hal kerja sama, toleransi dan tanggung jawab dalam kelompok. Temuan ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2006) yang menegaskan bahwa guru punya peran sebagai model dan panutan bagi siswa. Peran ini tidak dapat dihindari, karena setiap tindakan, sikap, dan perilaku guru berpotensi menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam keseharian.

Guru sebagai motivator

Temuan dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru sebagai motivator, memberikan motivasi, pujian, serta inspirasi agar siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menciptakan suasana yang positif dan membangun kepercayaan diri, guru membantu siswa memahami bahwa kerja sama yang baik akan menghasilkan keberhasilan yang lebih besar dibandingkan bekerja sendiri. Temuan ini selaras dengan hasil studi dari Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa guru mesti bisa memberi dorongan pada siswa dalam mengembangkan potensinya, merangsang aktivitas, serta meningkatkan kreativitas, sehingga tercipta dinamika dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran kinerja guru dalam membangun kerja sama kelompok pada siswa, sudah baik di mana guru mampu meningkatkan kerja sama kelompok pada siswa, sehingga siswa dapat menjalin relasi dengan teman-temannya tanpa merasa canggung atau malu ketika menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Kinerja guru punya peran yang signifikan dalam membangun kerja sama kelompok pada siswa, guru yang punya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu membangun suasana belajar yang mendukung untuk kerja sama. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti metode diskusi, kerja kelompok, dan pendekatan kolaboratif, berkontribusi dalam meningkatkan interaksi antar siswa serta membentuk sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamu, F. J. (2023). Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 43–50.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.

- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rorimpandey, W. H. F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Super, J. R., Thomas, E., Pagani, M., Huber, M., O'Brien, C., & Hull, P. M. (2018). North Atlantic temperature and pCO₂ coupling in the early-middle Miocene. *Geology*, 46(6), 519–522.
- Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan*, 9(2).
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wijaya, H., Darmawan, I. P. A., Setiana, S. C., Helaluddin, H., & Weismann, I. T. J. (2021). Active reconnecting learning strategies to increase student interest and active learning. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(1), 26.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)